

# Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Menangani Kegawatdaruratan Pada Balita Dengan Kejang Demam Diwilayah Rusun Marunda Blok D1 Rt 015/Rw 007 Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Susihar<sup>1</sup>, Kartini<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akper Husada Karya Jaya

\* Email: susiharhkj@gmail.com

## Abstrak

**Latar Belakang:** Kejang demam merupakan kejang yang berkaitan dengan peningkatan cepat suhu dalam inti tubuh 39°C. Kejang pada balita sering tidak diketahui orang tua paling utama ibu akibatnya ibu menjadi gelisah serta berkemampuan melaksanakan metode yang salah dan membahayakan keadaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam menangani kegawatdaruratan pada balita dengan kejang demam di wilayah rusun marunda blok d1 rt 015/rw 007 Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Metodologi Pengabdian: pengabdian ini dilakukan secara langsung terhadap 30 responden Hasil: Dari hasil pengabdian yang dilakukan 2 hari bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden ibu tentang pengertian, penyebab, tanda gejala dan pertolongan pertama saat terjadi kejang demam. Peneliti membedakan pendidikan responden ibu. Hasil pengabdian disimpulkan bahwa hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu dalam menangani kegawatdaruratan pada balita dengan kejang demam di Wilayah Rusun Marunda Blok D1 Rt 015/Rw 007 Kecamatan Cilincing Jakarta Utara berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 80%

**Kata Kunci:** Pendidikan, Tingkat pengetahuan, kejang demam.

### 1. Latar Belakang

Menurut Kyle & Carman (2015, Lusiana Ethics, et al, 2019), kejang demam adalah yang berhubungan dengan peningkatan cepat suhu tubuh inti hingga 39°C. Balita yang pertama kali mengalami kejang demam memiliki kemungkinan 30-35% untuk mengalami kejang demam lagi. Tidak ada patokan suhu demam yang sama, dan tidak semua demam akan selalu terjadi. Peningkatan predisposisi genetic juga meningkatkan resiko berulangnya kejang demam (Hariadi&Arifianto, 2017).

Menurut perkiraan WHO (World Health Organization, 2015), lebih dari 18,3 juta yang menderita kejang demam, di mana lebih dari 154.000 meninggal. Insiden dan prevalensi kejang demam sekitar 24% di Eropa pada tahun 2016, sedangkan di

Asia prevalensi kejang demam setinggi 8,39,9% pada tahun yang sama (Angelina, et al, 2019). Prevalensi kejang demam di Dunia diperkirakan 2%- 5% pada anak usia 6 bulan -5 tahun di Amerika Serikat dan Barat. Kejang demam terjadi pada semua kelompok etnis, tetapi di Eropa, di mana puncak insiden pada 12-18 bulan diamati sekitar 5% - 10% lebih sering pada populasi di Asia seperti India. Di Jepang, prevalensi kejang demam pada anak di bawah usia 5 tahun dilaporkan 6%- 9%. Insidennya mencapai 14 % di Guamese. Kejang demam lebih sering terjadi pada anak laki-laki idari pada anak Perempuan pada tingkat 1,6-1 (Leung, Hon, & Leung, 2018).

Di Indonesia, angka kejang demam 3% - 4% dari anak yang berusia 6 bulan-5 tahun pada tahun 2012-2013. Dilaporkan 5 (6,5%) diantara 83 pasien

kejang demam menjadi epilepsy, penanganan kejang demam harus tepat, sekitar 16% balita akan mengalami kejang berulang (rekuensi) dalam 24 jam pertama walaupun ada kalanya belum bias dipastikan, bila anak mengalami demam yang terpenting adalah usaha menurunkan suhu badannya (Depkes RI, 2017). Di DKI Jakarta, angka kejang demam mencapai 2% sampai 4% tahun 2008 dengan 80 %.

Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tercatat 1% anak yang kejang demam menyebabkan kematian (Dinkes, 2015). Di wilayah Rusun Marunda Blok D1 tercatat balita yang mengalami kejang demam berkisar 35 dari 50 balita yang mengalami kejang demam. Kejang pada anak terutama pada balita sering kali tidak disalah pahami oleh orang tua. Akibatnya oaring tuasering panic dan dapat mengambil langkah yang salah untuk membahayakan balita mereka. Kita perlu tahu lebih banyak tentang papenyebabnya. Kejang demam dalam masing-masing balita tidak lah sama, tergantung nilai ambang kejang masing-masing. Oleh karenanya setiap kejang wajib menerima penaganan yang cepat & tepat, terutama yang berlangsung lama dan berulang. Sebab keterlambatan dan kesalahan mekanisme dapat menyebabkan gejala sisa pada balita, bahkan sanggup mengakibatkan kematian. (Frida&Maya, 2012).

## **2. Metode Pengabdian**

Metode pengabdian ini dilakukan secara langsung dengan jumlah responden 30 responden. Desain pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu dalam menangani kegawatdaruratan pada balita dengan kejang demam. Metode pengabdian bisa diartikan menjadi cara ilmiah buat menerima data yg valid menggunakan tujuan bisa ditemukan, dikembangkan, & dibuktikan, suatu pengetahuan

eksklusif sebagai akibatnya dalam gilirannya bisa dipakai buat memahami, memecahkan, & mengantisipasi masalah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara pengumpulan data angket (kuesioner)

## **3. Hasil Pengabdian**

### **A. Data emografi**

#### **1. Karakteristik Pendidikan Responden**

Jumlah responden yang berpendidikan SD(Dasar) sebanyak50%, SMP (Menengah), 20%, SMA/SMK, (Menengah), 30%, dan tidak ditemukan responden saat penelitian dengan pendidikan dengan pendidikan terakhir D3/S1/S2/S3 (Perguruan Tinggi).

### **B. Deskripsi Jawaban Responden**

#### **1. Hubungan pendidikan dengan Tingkat pengetahuan ibu terhadap pengertian kejang demam**

Hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap pengertian kejang demam dengan pendidikan terakhir SD (Dasar), sebesar 71,8% dari nilai benar 2,9dalam kategori sedang, SMP (Menengah) sebesar 81,2%dari nilai benar 3,25 dalam kategori tinggi, SMA/SMK (Menengah) sebesar 77,5% dari nilai benar 3,1 dalam kategori tinggi dan tidak ditemukannya responden dengan pendidikan terakhir D3/S1/S2/S3 (Perguruan Tinggi) saat pengabdian berlangsung.

#### **2. Hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap penyebab kejang demam berdasarkan pendidikan**

Hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibuterhadap penyebab kejang demamdari pendidikan terakhir SD (Dasar) sebanyak 45% dengan nilai benar 1,8 dalam

kategori rendah, SMP (Menengah) sebanyak 65,5% dengan nilai benar 2,62 dalam kategori sedang, SMA/SMK (Menengah) sebanyak 50% dengan nilai benar 2 dalam kategori rendah dan tidak ditemukannya responden dengan pendidikan terakhir D3/S1/S2/S3 (Perguruan Tinggi) saat pengabdian berlangsung.

**3. Hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap tanda gejala kejang demam**

Tingkat pengetahuan ibu terhadap tanda gejala kejang demam dari pendidikan SD (Dasar) sebanyak 78% dengan nilai benar 1,56 dalam kategori tinggi, SMP (Menengah) sebanyak 93,75% dengan nilai benar 1,875 dalam kategori tinggi, SMA/SMK (Menengah) sebanyak 80% dengan nilai benar 1,6 dalam kategori tinggi dan tidak ditemukannya responden dengan pendidikan terakhir D3/S1/S2/S3 (Perguruan Tinggi)

**4. Hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama saat terjadi kejang demam**

Hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama saat terjadi kejang demam dari pendidikan SD (Dasar) sebanyak 68,5% dengan nilai benar 6,85 dalam kategori sedang, SMP (Menengah) sebanyak 86,2% dengan nilai benar 8,62 dalam kategori tinggi, SMA/SMK (Menengah) sebanyak 85% dengan nilai benar 8,5 dalam kategori tinggi dan tidak ditemukannya responden dengan pendidikan D3/S1/S2/S3 (Perguruan Tinggi)

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, 2013, dalam Lusiana, E., Herlisa, D., Sri, W. 2019. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak. Dayman, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam pada Anak, jilid 7(1), 44-49
- Achmadi, 2013, dalam Lusiana, E., Herlisa, D., Sri, W. 2019. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Balita. <https://stikvinc.ac.id/jurnal/index.php/jpk/article/download/170/109/>
- Afida, 2012. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Mengenai Kejang Demam Pada Anak Di Puskesmas Timur 2012.
- Afida, 2012. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Mengenai Kejang Demam Pada Anak Di Puskesmas Timur 2012. Jakarta : FKIK UIN Syarif Hidayatullah
- Afida, 2012, dalam Frilianova, D., Roni, S., Putri, WS. 2019. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun Di Puskesmas Kampar Timur 2018. Jurnal Keperawatan Abdurrab, 2 (2), 57-67
- Afida, 2012, dalam Frilianova, D., Roni, S., Putri, WS. 2019. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun Di Puskesmas Kampar Timur 2018. Jurnal Keperawatan Abdurrab. Arief R.F. 2015. Continuing Medical Education. Penatalaksanaan Kejang Demam, CDK-232/ 42 (9), 658- 661
- Arief R.F. 2015. Continuing Medical Education. Penatalaksanaan Kejang Demam. file:///C:/Users/user/Downloads/968-1728-1-SM.pdf
- Arikunto, 2006, Wawan dan dewi, 2017, dalam Lubis SPS, 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu

- Tentang Perawatan Kejang Demam Pada Anak Di Ruang Anak RSUPH. Adam Malik Medan Tahun 2019. <http://repo.poltekkesmedan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2160/1/Jurnal%20Pengetahuan%20Ibu%20Tentang%20Perawatan%20Kejang%20Demam%20Pada%20Anak%20DI%20Ruang%20Anak%20RSUP%20H.pdf>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/167/1/15.pdf>
- BKKBN. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia. BKKBN. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/84>
- BKKBN, 2012, dalam Indrayati, N., dan Haryanti, D. 2019. *Peningkatan Kemampuan Orangtua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak*. *Jurnal Peduli Masyarakat*.
- Chomaria, N. (2013). *Tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun*. Surakarta: Cinta.
- Chomaria, N. (2013). *Tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun*, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1555612&val=2290&title=PENANGANAN%20PERTAMA%20KEJANG%20DEMAM%20YANG%20DILAKUKAN%20IBU%20PADA%20BALITA>
- Chomaria, 2015, dalam Arneliwati., Hutri, ER., Ganis, I. 2020. *Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita*. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 238-248
- Chomaria, 2015, dalam Arneliwati., Hutri, ER., Ganis, I. 2020. *Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita*. *Jurnal Ners Indonesia*. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1555612&val=2290&title=PENANGANAN%20PERTAMA%20KEJANG%20DEMAM%20YANG%20DILAKUKAN%20IBU%20PADA%20BALITA>